DINAMIKA KEHIDUPAN MELAJANG PADA PEREMPUAN DEWASA MADYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

Winda Wikan Tantri

NIM: 09710070

Dosen Pembimbing : Retno Pandan Arum Kusumawardani, M.Si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Wikan Tantri

NIM : 09710070

Menyatakan dengan kesungguhan hati bahwa penelitian saya yang berjudul Dinamika Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak pula terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti saya melanggar kode etik akademik, maka dengan penuh tanggung jawab saya sanggup menerima konsekuensi yang ada.

Demikian surat pernyataan keaslian penelitian ini saya buat dengan penuh kesadaran agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta 7 Juni 2013

Peneliti

Winda Wikan Tantri

NIM. 09710070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Winda Wikan Tantri
NIM : 09710070
Prodi : Psikologi
Judul : DINAMIKA KEHIDUPAN MELAJANG PADA PEREMPUAN DEWASA MADYA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudari tersebut di atas dapa segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Pembimbing

Retno Pandan Arum K. M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0747 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA KEHIDUPAN MELAJANG PADA PEREMPUAN DEWASA MADYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Winda Wikan Tantri

NIM : 09710070

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 26 Juni 2013
dengan nilai : 85.33 (A/B)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II

R. Rachmy Diana, MA
NIP. 19750910 200501 2 003

Yogyakarta, 17-7-2013
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Prof. Dr. Dadung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

*"Dan **Dia** memberi **balas**an kepada **mereka** karena*

*ke**sabar**annya (berupa) **surga** dan (pakaian) **sutera**"*

(Al Insan ; 12)

"God has perfect timing

Never early and never late

and it takes little **patience** and alot of **faith**"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang..
...yang dengan namaNya tidak akan celaka segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit..

Dengan setulus hati karya ini ku persembahkan untuk...
Ibuk terhebat yang selalu menguatkanku, selalu mengiringi perjalananku dalam do'a, dan memperhatikanku dalam tutur dan diamnya yang penuh kehangatan..
Terimakasih buk... aku menyayangi ibu, SANGAT.

Bapak yang telah mengajarkan ku pengalaman, do'a tak henti untuk mu pak. Terimakasih atas makna yang telah bapak torehkan..

Mbak Windi..terimakasih atas kebersamaan dalam perjuangan ini, semoga tali kasih-sayang kita selalu terjalin. Aku bersyukur menjadi bagian darimu..

Simbah kakung..tidak ada simbah terkeren dan tergaul buatku silain simbah. Allah menciptakan kebaikan untuk mu mbah.. semoga simbah segera menjemput kebaikan itu.
Pahpuh, mbak mama, mbak nur, mbak yuli, mbak nur papuh...nasehat dan support kalian sejak aku kecil hingga sekarang tidak akan pernah bisa tergantikan. Terimakasihku yang terdalam..
Teman-teman tercinta yang selalu memberi semangat dan do'a, **hida, mimi qori, nisa, mbak fila, nuy, ayu, ika** bersama kalian adalah kebahagiaan terdalam untuk ku... mari bermanfaat dan berjuang bersama dalam kebaikan.
Mas Hamid yang selalu mengajarkan arti, terimakasih atas kesungguhan mu.
Sepupu-sepupuku tersayang, **olen, iyal, agung, denok rizka, ardian, hasna, fara, dias,** dan ponakan-ponakan **mufi, wafi,** mari bersama-sama kita menjadi orang hebat yang sholeh-sholehah.

Almamater tercinta **prodi Psikologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Sunan Kalijaga
Dan..

Engkau yang sedang membaca skripsi ini...
Kebahagiaan adalah milik mu, raihlah dan berbagilah...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, limpahan syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu wata'ala* Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, atas segala rahmat, hidayah, dan nikmat Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Dinamika Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya".** Sholawat dan salam peneliti haturkan pula kepada Nabi Muhammad SAW atas balutan kasih sayangnya yang mampu memberikan tauladan sehingga dapat menjadi semangat dalam menyelesaian skripsi ini.

Allah SWT meridhoi dan memberi pertolongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi. Skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik tentu atas ijin Allah dan juga dukungan, bimbingan serta do'a dari orang-orang terhebat. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penuh terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dudung Abdurahman,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Zidni Imawan Muslimin, M.Si selaku Kaprodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan perhatian penuh pada proses belajar peneliti. Terimakasih atas segala masukan dan kesempatan belajarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardani, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk kesabaran dan ilmu yang ibu berikan.
4. Ibu Satih Saidiyah, Diply.psi. M.Si selaku Dewan Penguji Skripsi terimakasih atas segala ilmu yang ibu bagikan dengan melalui saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Rachmy Diana, MA selaku Dewan Penguji Skripsi terimakasih atas segala ilmu yang ibu bagikan dengan memberikan saran dan masukan pada skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan dan berbagi ilmu.
7. Ibuk tercinta, perjuang dan kasih sayang ibuk mengajarkanku tentang siapa dan bagaimana kehidupan. Do'a-do'a yang ibuk selalu panjatkan menguatkan langkahku menapaki kehidupan. Terimakasih tak terhingga untuk mu ibuk terhebatku.
8. Mbak Dindi, Mbah Kakung, Pahpuh, Mbak Nur terimakasih atas segala motivasi dan inspirasi yang dicurahkan kepada ku. Semoga kebaikan selalu ada diantara kita.
9. Kepada para informan mbak NN dan mbak AA serta *significant other* yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk berbagi kebahagiaan bersama peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Teman-teman terhebat Hida, Mimi Qori, Nisa Awul, Mbak Fila, Nuy, Ruli, Mail, Ayu, Ika, Imam, Oky yang selalu mendukung dan memotivasi untuk terus bersemangat mengerjakan skripsi ini. Terimakasih untuk segala hal yang kalian berikan, nasehat, kasih-sayang dan kebersamaan kita sangat berharga untukku. Mari berjuang bersama untuk menjadi bahagia dan sukses dunia-akhirat.
11. Mas Hamid yang telah berbagi kesungguhan, terimakasih untuk kesungguhan mu. Semoga takkan pernah lelah untuk selalu saling.
12. Semua teman-teman angkatan 2009 yang terus memotivasi dan mendo'akan kelancaran penyusunan skripsi ini. Terimakasih kebersamaan dalam berjuang mencari ilmu-ilmu. Kita adalah pengrubah untuk diri kita sendiri, semoga kita mampu menjadi orang-orang yang bermanfaat.
13. Mbak Salsa, Mas Ilwan, mas Ken, mas Fatol, mas Nunung, terimakasih atas refrensi dan ilmu yang dibagikan. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
14. Bapak Kamto dan Mas Harjono, terimakasih banyak atas bantuan dan nasehatnya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
15. Para pembimbing dan adik-adik TPA Nurul Islam, terimakasih atas motivasi dan do'anya. Maaf harus meninggalkan TNI sejenak. Mari tetap berjuang untuk kebaikan.
16. Bunda Ifah dan Bunda-bunda di PAUD Griya Nanda, terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk terus belajar. Sukses selalu untuk kita semua dan salam semangat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17. Teman-teman PKBI bantul yang telah berkenan berbagi ilmunya. Semoga kita selalu semakin dan semakin baik.
18. Laptop tercinta, printer dan motor yang sudah bekerja keras mendukung lancarnya penelitian ini. Kalian hebat, terimakasih atas kerjasamanya.
19. Segenap pihak yang tak mampu peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Peneliti

Winda Wikan Tantri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing iii
Halaman Pengesahan Skripsi iv
Halaman Motto v
Halaman Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi xi
Daftar Tabel xv
Daftar Bagan xvi
Daftar Lampiran xvii
Intisari Penelitian xix
Abstrak Penelitian xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Keaslian Penelitian 8

F. Konsep Teoritik 12

1. Dinamika keputusan melajang 12

2. Perempuan lajang dewasa madya 15

G. Metode Penelitian 16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Lokasi Penelitian 17
2. Subjek Penelitian 17
3. Pendekatan Penelitian 18
4. Teknik Pengumpulan Data 18
5. Analisis Data 19
6. Keabsahan Data 21

BAB II PEREMPUAN DEWASA MADYA YANG HIDUP MELAJANG

A. Pengertian Melajang 23
B. Faktor-faktor Penyebab Melajang 25
C. Steretipe teerhadap Lajang 28
D. Keuntungan Melajang 30
E. Perempuan Dewasa Madya 31
1. Pengertian Dewasa Madya 31
2. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa Madya 33
3. Karakteristik DewasaMadya 34

BAB III PROSES MELAJANG PADA PEREMPUAN DEWASA MADYA

A. Informan NN 37
1. Identitas Informan NN 37
2. Masa Anak-anak dan Latar Belakang Keluarga 39
3. Masa Remaja Akhir dan Masa Dewasa 40
4. Masa Dewasa Madya 45
B. Informan AA 49
1. Identitas Informan 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Masa Anak-anak dan Masa Remaja 50

3. Masa Remaja Akhir dan Masa Dewasa Madya 51

BAB IV KEHIDUPAN MELAJANG PEREMPUAN DEWASA MADYA

A. Informan NN 56

1. Hubungan Informan dengan Diri Sendiri (Pikiran)..... 56

2. Hubungan Informan dengan orang lain (lingkungan) 67

3. Hubungan Informan dengan Tuhan..... 69

4. Makna Kehidupan Melajang 72

B. Informan AA 76

1. Hubungan Informan dengan Diri Sendiri (Pikiran)..... 76

2. Hubungan Informan dengan Orang lain (lingkungan) 80

3. Hubungan Informan dengan Allah 82

4. Makna Kehidupan Melajang 83

BAB V FAKTOR-FAKTOR POSITIF DALAM DINAMIKA KEHIDUPAN MELAJANG PEREMPUAN DEWSA MADYA

A. Faktor Internal..... 86

1. Kesehatan..... 86

2. Religiositas 87

3. Penerimaan Diri 90

4. Karakter 92

5. Altruistik 97

6. Sabar 99

7. Syukur..... 103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Faktor Eksternal 105

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 107

B. Saran 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Melajang..... 29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Proses Melajang Informan NN 48

Bagan 2. Prose Melajang Informan AA..... 55

Bagan 3. Dinamika Kehidupan Melajang Informan NN 73

Bagan 4. Dinamika Kehidupan Melajang Informan NN 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Guide* Wawancara *Key* Informan 1

Lampiran 2. *Guide* Wawancara *Significant Other* 3

Lampiran 3.*Guide* Observasi 5

Lampiran 4. Verbatim Wawancara 1 Informan NN.....6

Lampiran 5. Verbatim Wawancara 2 Informan NN.....65

Lampiran 6. Verbatim Wawancara 3 Informan NN.....115

Lampiran 7. Verbatim Wawancara 4 Informan NN.....153

Lampiran 8. Verbatim Wawancara 5 *Significant Other* Informan NN.....223

Lampiran 9. Verbatim Wawancara 6 *Significant Other* Informan NN.....229

Lampiran 10 Catatan Obesrvasi Informan NN 237

Lampiran 11 *Open Coding* Informan NN 241

Lampiran 12 *Axial Coding* Informan NN 266

Lampiran 13. Verbatim Wawancara 1 Informan AA.....276

Lampiran 14. Verbatim Wawancara 2 Informan AA.....295

Lampiran 15 Verbatim Wawancara 3 Informan AA.....308

Lampiran 16 Verbatim Wawancara 4 *Significant Other* Informan AA.....313

Lampiran 17 Verbatim Wawancara 5 *Significant Other* Informan AA.....320

Lampiran 18 Catatan Observasi Informan AA 323

Lampiran 19 *Open Coding* Informan AA 328

Lampiran 20 *Axial Coing* Informan AA 340

Lampiran 21 Surat Kesediaan Informan NN 346

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 22 Surat Kesediaan Informan AA 347

Lampiran 23 Kartu Bimbingan Skirpsi 348

Lampiran 24 *Curriculum Vitae* Peneliti 350

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

DINAMIKA KEHIDUPAN MELAJANG PADA PEREMPUAN DEWASA MADYA

Winda Wikan Tantri
NIM. 09710070

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mengetahui dinamika kehidupan melajang pada perempuan dewasa madya. Informan penelitian adalah dua perempuan dewasa madya (40 – 60 tahun) yang belum pernah menikah atau belum memiliki pasangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi partisipan. Analisis data dalam penelitian ini melalui tahap pengkodean (*coding*), yaitu koding terbuka (*open coding*) dan koding berporos (*axial coding*).

Hasil penelitian ini menunjukkan proses melajang pada perempuan dewasa madya pada informan pertama terjadi mulai pada kategori melajang *Temporary Voluntary*, kemudian *Stabil Voluntary* dan beranjak ke *Stabil Involuntary* Sedangkan pada informan kedua berawal dari kenyamanannya bersama teman-teman dalam pekerjaannya serta adanya kasih-sayang dari orang-orang disekitarnya. Namun informan tetap masih mencari pasangan yang ideal menurut dirinya (*Temporary Involuntary*). Kehidupan melajang pada perempuan dewasa madya dipenuhi dengan adanya konflik batin antara perempuan dewasa madya dengan dirinya sendiri. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya proses penerimaan diri, kesabaran dan kebersyukuran yang terjadi pada informan pertama (informan NN). Sedangkan pada informan kedua (Informan AA) lebih menikmati pekerjaan serta kebersamaan bersama teman-temannya. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang positif yang terdapat dalam kehidupan melajang pada dewasa madya. Faktor internal tersebut adalah Kesehatan, Religiusitas, Penerimaan Diri, Karakter, Altruistik, Kesabaran dan kebersyukuran. Kemudian faktor eksternal yang terdapat pada kehidupan melajang pada perempuan dewasa madya adalah Kehidupan Sosial.

Kata kunci : Melajang, Dewasa Madya.

THE DYNAMICS OF SINGLE LIFE IN MIDDLE ADULTHOOD WOMEN

Winda Wikan Tantri
NIM. 09710070

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the dynamics of life women are single at middle adulthood. Research informants were two female middle adulthood (40-60 years) who have never married or haven't a partner yet.

This research used qualitative methods with phenomenological approach. Data collection techniques in this research using semi-structured interviews and participant observation. Analysis of the data in this research through the stages of coding, namely open coding and axial coding.

Results of this research showed that the single women in middle adulthood occur on the first informant began on Voluntary Temporary single category, then moved to Stable Voluntary and then moved to Stabel Involuntary. While in the beginning of the second informant comforts with friends in her work as well as the affection of the people around her. However informant still looking for the ideal mate according to hers (Temporary Involuntary). Single life in women middle adulthood filled with inner conflict between middle adult women with themeselves. But it can be minimized by the process of self-acceptance, patience and be grateful that occurred in the first informant (informant NN). Although the second informant (Informant AA) better enjoy work and together with her friends. There are internal factors and external factors that are positive in the single life in middle adulthood. The internal factors are Health, Religiosity, Self-Acceptance, Character, altruistic, Patience and grateful. External factors on the single life of women in middle adulthood are the Social Life.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: *Single, Middle Adulthood*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergeseran usia nikah semakin berkembang dari tahun ke tahun, bahkan diusia yang sudah tidak muda lagi dalam hal ini usia dewasa madya yaitu 40 – 60 tahun dimana mereka masih banyak yang belum juga memilih untuk melakukan pernikahan. Pada sensus penduduk 2010 perempuan di Yogyakarta dengan usia 40 – 59 tahun masih banyak yang berstatus lajang. Jumlah perempuan yang berstatus lajang berjumlah 14380 jiwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 443.320 jiwa. Sementara laki-laki dengan usia 40 – 59 tahun yang dinyatakan berstatus lajang adalah 4231 jiwa dengan jumlah keseluruhan adalah 423.054 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010)

Pada data statistik juga menunjukkan bahwa presentase penduduk di Indonesia khususnya di Yogyakarta yang belum menikah mengalami penambahan dari tahun ke tahunnya. Hal ini terutama ditunjukkan pada angka presentase kaum perempuan. Pada tahun 2009 angka persentase perempuan yang belum menikah berjumlah 26,33 persen. Kemudian angka tersebut bertambah menjadi 27,06 persen di tahun 2010, dan di tahun 2011 menjadi 28,22 persen (Badan Pusat Statistik, 2010).

Umur 40 – 59 tahun bukan lagi usia muda untuk melakukan pernikahan. Di dalam rentan kehidupan masa perkembangan, usia tersebut termasuk dalam usia dewasa madya dimana tugas perkembangannya tidak lagi belajar hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan suami atau istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, karena tugas perkembangan tersebut berada dalam tugas perkembangan di usia dewasa awal atau dewasa dini. Seperti yang dijelaskan oleh Hurlock (1980) bahwa pada masa dewasa awal memiliki tugas yang dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat seperti mendapatkan pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup dengan suami atau istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara dan kelompok sosial. Sementara tugas perkembangan usia madya adalah mempersiapkan diri agar berhasil dalam menyesuaikan diri pada usia tua (Hurlock, 1980).

Karakteristik masa dewasa madya tentunya berbeda dengan masa dewasa dini, yaitu masa madya merupakan periode yang sangat ditakuti. Hal ini karena pada periode usia madya semakin mendekati usia tua, dimana kekuatan fisik dan mental mengalami penurunan, seperti menurunnya kemampuan reproduksi atau datangnya menopause pada perempuan serta merosotnya daya tarik seksual. Sehingga menganggap dirinya tidak lagi menarik seperti ketika masa dewasa awal ataupun pada masa remaja (Mappiare, 1983). Hal tersebut sering kali menimbulkan stres tersendiri bagi perempuan dengan usia madya dan memang pada usia madya ini dicirikan sebagai masa stres. Meskipun pada masa dewasa dicirikan juga sebagai masa sepi, masa jenuh dan usia yang berbahaya, namun dilain sisi masa ini juga merupakan masa berprestasi. Sehingga tidak heran pada masa ini individu cenderung lebih menikmati untuk mengejar kesuksesannya dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menghasilkan sesuatu dalam kehidupannya kemudiaan seolah menomorduakan tugas dalam rentan usia dewasanya, yaitu menikah atau memiliki pasangan hidup.

Lajang atau melajang dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya adalah sendirian atau belum kawin (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990). Sedangkan menurut Nowan (2008) lajang adalah suatu keadaan seseorang yang belum memiliki pasangan atau masih sendiri dengan berbagai macam latarbelakang. Menurut Oktaria (2011) salah satu latarbelakang seseorang melajang adalah keinginan menjalani kehidupan pribadi secara bebas. Aktivitas yang dilakukan oleh individu yang hidup sendiri tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup pribadinya. Sehingga ia bebas menentukan arah dan perjalanan hidupnya sendiri (Oktaria, 2011). Disebutkan dalam Panesea nomor 123, edisi 22 Februari – 6 Maret 1996 bahwa wanita melajang lebih mampu mengontrol kehidupan sendiri. Mereka memiliki kebebasan untuk bekerja sampai larut malam, untuk berlibur kemana saja dan kapan saja, serta memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan potensi diri dalam dunia kerja dibanding dengan mereka yang menikah. Menurut DeGenova seseorang yang melajang memiliki pengaktualisasian diri yang tidak terbatas yang mampu membuat mereka memiliki banyak teman yang akan membuatnya tidak merasakan kesepian. Apalagi jika mereka memiliki banyak teman laki-laki, mereka justru akan lebih banyak kesempatan untuk mencari dan memilih yang terbaik. Selain itu, akan banyak waktu berkualitas untuk membagi dan mencari kebahagiaan dengan orang-orang yang dicintai, yaitu keluarga maupun sahabat dan teman-teman. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Informan NN pada tanggal 5 November 2012:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

> *"Nek kulo ki selain mendapat dari orang yang di cintai misale. Nha ngoten niku kan mesti dapet dari yang lain. Misale srawung kalih tetangga, ngoten-ngoten niku. Nek itu, itu sudah bagian dari bahagia to wis'an niku" (S1.NN/W1. 1991-1995*
>
> (kalau saya tu selain selain mendapat dari orang yang dicintai tapi juga dari yang lain, misalkan silaturahmi dengan tetangga. Nah itu kan sudah merasa bahagia juga to)

Melajang bagi beberapa orang merupakan hal yang biasa atau bahkan lebih 'nyentrik' daripada *married.* Namun, di kalangan masyarakat Indonesia meskipun melajang bukan lagi hal yang baru akan tetapi melajang kadang masih dianggap sebagai hal yang kurang wajar bahkan masih dianggap sebelah mata. *Stereotype* yang ada dalam masyarakat bahwa perempuan dengan usia yang sudah berkepala empat atau bahkan sudah hidup setengah abad belum juga menikah maka akan dianggap perawan tua dan dianggap tidak laku. Di dalam pertemuan-pertemuan pun secara tidak langsung ia akan merasa tersingkirkan. Anggapan negatif masyarakat tentang perawan tua atau perempuan yang lajang adalah kesepian. Menurut Brehm (2002), salah satu hal yang menyebabkan seseorang mengalami kesepian adalah ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki individu. Hal ini berarti bahwa jika hubungan seseorang tidak adekuat dengan orang lain, maka seseorang tidak puas dan bosan dengan kehidupan yang mereka miliki. Berkaitan dengan kehidupan melajang, Rubenstein dan Shaver (1982) menyatakan ada beberapa alasan yang banyak dikemukakan oleh individu yang kesepian, salah satunya adalah *being unattached* yaitu tidak memiliki pasangan, tidak memiliki *partner* seksual, dan berpisah dengan pasangannya. Namun, ketika peneliti melakukan *preeliminary* terhadap informan NN, informan mengungkapkan bahwa

dirinya tidak merasakan kesepian yang teramat dalam atau pun merasakan frustasi.

> *"Kadang onten to nek dikirone aku frustasi, ah..tidak ada. Kan 'ah gengsi ra nduwe bojo. Ndak dinyek uwong' ahh..ra arep masuk kamus niku kulo. Yo tep biasa ndak merasa apa-apa, ya tenang saja. Maksudte tidak ada kok 'njuk aku kesepian' ngono"* (S1.NN/W1. 1682-1699 dan 1713-1714)
>
> (Kadang ada yang mengira saya frustasi, ah tidak ada. Kadang ada yang bilang 'ah..gensi tidak memiliki suami. Nanti dipandang negatif orang' ahh..tidak akan masuk kamus saya itu. Ya tetap biasa, tidak merasa gimana-gimana. Tenang saja. Maksudnya tidak ada kok terus merasa kesepian gitu)

Pernyataan tersebut dipaparkan informan pada *preeliminary* tanggal 5 November 2012 dimana meskipun banyak orang-orang yang mengira dirinya kesepian, akan tetapi informan NN tidak merasakan kesepian atau bahkan frustasi. Anggapan-anggapan tentang orang yang menjalani status lajang atau belum pernah melakukan pernikahan ini selain kesepian adalah cenderung dianggap tidak bahagia. Menurut Seligman, salah satu faktor kebahagiaan adalah pernikahan. Selain itu Carr juga menambahkan bahwa pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membahagiakan seseorang, diantaranya keintiman psikologis dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menjalankan peran sebagai orang tua, menguatkan identitas dan menciptakan keturunan (Carr, 2004). Kemudian dikutip dari ruanghati (2011), penelitian dari Universitas of California menemukan bahwa orang yang menikah akan lebih bahagia dan mampu mengurangi kadar stresnya dibandingkan dengan orang yang tidak menikah. Hal tersebut juga diperkuat oleh A. Mudjab Mahalli (2001), menurutnya pernikahan

akan mengantarkan seseorang lebih bahagia, lebih layak, dan lebih tentram. Bahkan akan mendapatkan anugrah dari Allah yang sebelumnya belum pernah diterima dan dirasakan. Selain itu dalam Al Quran surat Ar Rum Ayat 21 juga dijelaskan bahwa menikah menjadikan diri merasakan ketentraman. Tidak hanya ketetraman dari syahwat yang mungkin bergejolak, namun juga ketetraman dari kebingungan yang timbul dari jiwa seseorang (Mahalli, 2001).

> "*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda keagungan Allah bagi kamu yang berpikir*" (Q.S. Ar Rum 21).

Menikah merupakan ibadah dan bagian dari cara penyempurnaan agama.

> "*Apabila seseorang melaksanakan pernikahan, berarti telah menyempurnakan separo agamanya. Maka hendaklah dia menjaga separo yang lain dengan bertakwa kepada Allah*" (HR. Baihaqi dari Anas bin Malik).

Begitu banyak teori maupun ayat-ayat Al Quran yang menyatakan dan menguatkan bahwa menikah memiliki banyak hikmah positifnya, terutama dalam agama Islam. Islam memberikan cara pemecahan yang baik bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan biologisnya atau kebutuhan naluri seks. Selain itu, bagi perempuan dengan menikah atau berkeluarga dapat memberikan arena bermain dan jaminan sekuritas untuk melaksanakan fungsi-fungsi kewanitaannya, yaitu sebagai istri dan teman hidup, *partner* seksual, pengatur rumah tangga, dan ibu dari anak-anak. Selanjutnya, semakin mantap wanita tersebut memainkan peranannya, maka semakin positif dan semakin produktiflah dirinya. Keberhasilan dalam memainkan peranan-peranan tersebut dapat memberikan rasa puas-bahagia

dan kestabilan jiwa dalam hidupnya. Oleh karena itulah dikatakan bahwa pernikahan lebih banyak memberikan kesempatan untuk memperkaya kehidupan psikis perempuan daripada jika perempuan tersebut tidak menikah. (Kartono, 1992).

Melalui beberapa argumen yang telah dipaparkan di atas, terdapat berbagai sisi maupun konsekuensi yang menyertai kehidupan melajang atau belum dan tidak menikah. Pada satu sisi, seorang yang melajang memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan potensi maupun melakukan aktivitas yang disukainya, serta mampu mengontrol diri sendiri secara bebas. Akan tetapi dilain sisi kehidupan melajang juga dapat memberikan dampak negatif, merasa kesepian, merasa cemas akan ketidakhadiran pasangan hingga sampai merasa terasingkan jika berada dalam lingkungan sosial dimana pernikahan dianggap sesuatu yang wajib untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana dinamika kehidupan melajan khususnya pada perempuan dewasa madya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah mengenai bagaimana dinamika kehidupan melajang pada perempuan dewasa madya?

Rumusan masalah tersebut dipaparkan lebih lanjut oleh peneliti melaluli pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses melajang pada perempuan dewasa madya?
2. Bagaimana Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya?

3. Faktor-faktor positif apa saja yang mempengaruhi kehidupan melajang pada perempuan dewasa madya sehingga mereka dapat menikmati kehidupan lajangnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kehidupan melajang pada perempuan dewasa madya.

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Segi Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan psikologis, khususnya dalam ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial. Hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran terkait dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yakni usia madya (40 – 60 tahun) yang belum menikah atau masih hidup melajang.

2. Segi Praktis

   Melalui hasil penelitian ini, informan lebih memahami gambaran kehidupan melajangnya. Sehingga dapat memberi kontribusi yang positif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada kehidupan informan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan informasi tambahan bagi para mahasiswa mengenai Dinamika Kehidupan pada perempuan dewasa madya yang belum menikah dan dapat dijadikan refrensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian-penelitian yang terkait dengan kehidupan melajang.

Pada penelitian yang berkaitan dengan tema Melajang, terdapat beberapa penelitian yaitu penelitian dengan judul Gambaran Sikap terhadap Hidup Melajang dan Kecemasan akan Ketidakhadiran Pasangan pada Wanita Lajang Berusia di atas 30 Tahun yang diteliti oleh Angela Oktavia Suryani pada tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana subjek dalam penelitian tersebut adalah 190 wanita karir yang ada di JABODETABEK.

Terdapat perbedaan metode penelitian pada Penelitian Dinamika Kehidupan Melajang Perempuan Dewasa Madya dengan penelitian Gambaran Sikap terhadap Hidup Melajang dan Kecemasan akan Ketidakhadiran Pasangan pada Wanita Lajang Berusia di atas 30 Tahun. Perbedaan tersebut terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian dengan judul Dinamika Kehidupan Melajang menggunakan penelitian kualitatif sementara itu, pada penelitian Gambaran Sikap terhadap Hidup Melajang dan Kecemasan akan Ketidakhadiran Pasangan pada Wanita Lajang Berusia di atas 30 Tahun menggunakan penelitian kuantitatif. Fokus penelitiannya pun berbeda, pada penelitian ini lebih menekankan pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dinamika kehidupan melajang, sementara pada penelitian oleh Angela Oktavia menekankna pada Sikap dan Kecemasan.

Terdapat pula penelitian dengan judul Menikah-Melajang sebagai Keputusan yang diteliti oleh Widya Risnawaty pada tahun 2003. Penelitian dengan judul Melajang-Menikah sebagai Keputusan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnhografi. Subjek pada penelitian tersebut adalah enam perempuan yang telah merencanakan menikah dan dua perempuan yang sedang menjalani hidup melajang akan tetapi belum menikah.

Pada penelitian dengan judul Menikah-Melajang menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian ini, Dinamika Kehidupan Melajang Perempuan Dewasa Madya yaitu dengan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan pada pendekatan metode penelitiannya. Pada penelitian Dinamika Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sementara pada penelitian dengan judul Menikah-Melajang menggunakan pendekatan penelitian etnhografi. Subjek penelitiannya pun juga berbeda. Jika pada penelitian Menikah-Melajang sebagai Keputusan hanya menggunakan satu subjek perempuan yang belum menikah tanpa mematok umur tertentu. Namun pada penelitian Dinamika Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya, menggunakan dua subjek yaitu perempuan dengan usia madya (40 – 60 tahun) yang belum pernah menikah atau belum memiliki pasangan.

Selanjutnya penelitian yang terkait melajang juga diteliti oleh Susanti pada tahun 2012 dengan judul Hubungan Harga Diri dan *Psychological Well-Being*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada Wanita Lajang Ditinjau dari Bidang Pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 60 subjek.

Jika dibandingkan dengan penelitian Dinamika Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya terdapat perbedaan pada metode, subjek penelitian juga pada fokus penelitian. Pada penelitian Hubungan Harga Diri dan *Psychological Well-Being* pada Wanita Lajang Ditinjau dari Bidang Pekerjaan, menggunakan metode kuantitatif, dengan 60 subjek dan fokus penelitiannya adalah Harga Diri dan Psychological Well-Being. Sementara penelitian Dinamika Kehidupan Melajang Perempuan Dewasa Madya menggunakan metode kualitatif dengan dua subjek perempuan dewasa madya dan fokus penelitiannya adalah Dinamika Kehidupan Melajang.

Rara Oktaria juga melakukan penelitian terkatit melajang dengan judul penelitian Kesepian pada Pria Usia Lanjut yang Melajang pada tahun 2012. Penelitian tersebut menggungakan metofe kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek pada penelitian tersebut adalah pria usia lanjut yang melajang dengan usia 60 tahun. Adapun jumlah subjek dalam penelitian tersebut adalah satu orang pria usia 60 tahun yang hidup melajang.

Perbedaan pada penelitian ini, Dinamika Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya dengan penelitian Kesepian pada Pria Usia Lanjut yang Melajang terletak pada pendekatan metode penelitian, subjek penelitian serta fokus penelitiannya. Jika pada penelitian oleh Rara Oktaria menggunakan pendektan studi kasus sementara pada Dinamika Kehidupan Melajang

menggunakan pendekatan fenomenologi dengan dua subjek dan fokus penelitiannya adalah Dinamika Kehidupan Melajang.

Menelaah dari keempat judul penelitian yang berkaitan dengan Melajang tersebut, terdapat perbedaan dari segi fokus penelitian, metode penelitian, dan subjek penelitiannya. Sehingga penelitian ini, Dinamika Kehidupan pada Perempuan Dewasa Madya, tidak memiliki persamaan dengan penelitian lain baik dari segi metodelogi maupun dari fokus penelitiaannya.

F. Konsep Teoritik

1. Dinamika Keputusan Melajang

Keputusan untuk tidak menikah merupakan hasil pertimbangan yang seimbang antara *freedom* dan *constraint* yang akan dicapai dengan hidup melajang dan pertimbangan antara *self-sufficiency* dan *interdepence* yang akan diperoleh dengan hidup menikah (Craig, dalam doris 2000). Mereka yang tidak menikah memiliki kebebasan dan mampu memenuhi kebutuhan serta keinginannya, sedangkan mereka yang menikah akan terikat dalam sebuah perkawinan dan bergantung satu sama lain dengan pihak-pihak yang terlibat sebagai keluarganya. Pilihan untuk menikah atau tidak menikah sama-sama memberikan keuntungan, tergantung pada nilai apa yang ingin dicapai individu. Namun, karena tidak mungkin baginya memiliki semuanya itu sekaligus, maka ia harus memilih *freedom* dan *self-sufficiency* atau *constraint* dan *interdependence.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pilihan *constraint* dan *interdependence* membuat individu yang terkait di dalamnya untuk saling "*take and give*" dan mendukung dalam wadah pernikahan, sedangkan *freedom* dan *self-sufficiency* yang terdapat dalam kehidupan melajang memberi lebih banyak kebebasan bagi individu untuk melakukan segala aktivitasnya dan mengembangkan dirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Alasan tersebut menunjukkan bahwa hidup melajang bukanlah suatu pilihan yang negatif, nilai hidup yang hendak dipenuhi dengan hidup melajang sama berharganya dengan nilai hidup yang hendak dipenuhi dengan menikah. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri hingga saat ini norma sosial menuntut bahwa tugas perkembangan perempuan adalah menikah masih berlaku. Berdasarkan norma tersebut, saat seseorang memutuskan untuk tidak menikah maka ia akan dinilai telah melanggar suatu hukum, dan kemudian masyarakat akan memandang orang tersebut secara negatif bahkan memperlakukannya secara diskriminatif (Gordon, 2003).

Stigma sosial yang ada menyebabkan melajang dipersepsikan secara negatif. Akibatnya mengecilkan kemungkinan untuk dipilih karena konsekuensi negatif yang menyertainya. Sehingga melajang dimaknakan sebagai suatu 'keterpaksaan', dalam arti seseorang tidak akan melajang bila tidak ada kondisi yang memaksa ia untuk melajang. Jadi, mereka terbawa oleh kondisi yang hingga sampai pada kondisi melajang.

Apabila *normative beliefs* kuat pengaruhnya dan mengendalikan *personal beliefs* serta *beliefs about ease or difficulty to control behavior*, maka yang terjadi adalah menikah sebagai opsi. Mereka memutuskan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengambil apa yang telah dipilihkan oleh normatif bagi mereka, yakni menikah. Apabila opsi menikah tidak diambil maka mereka akan kehilangan hak dan menjadi 'terpaksa' melajang. Sementara itu, apabila *personal beliefs* dan *beliefs about ease or difficulty to control behavior* sangat dominan pengaruhnya, dan *normative beliefs* tidak dimaknai sebagai desakan atau kurang kuat pengaruhnya, maka keputusan yang diambil menikah atau melajang sebagai suatu pilihan (Risnawaty, 2003).

Ketika sikap menentukan perilaku, maka dapat diperkirakan bahwa seorang yang memiliki sikap negatif terhadap hidup melajang, cenderung merasa minder dan cemas dengan keadaan dirinya saat ia telah berusia di atas 30 tahun dan belum memiliki pasangan. Kecemasan yang dirasakan individu oleh karena ketidakhadiran pasangan ini dapat direduksi dengan cara mengubah atau membuka kesadaran mereka tentang nilai harga diri yang tidak melulu terjadi karena memenuhi tuntutan orang lain, nilai kebahagiaan yang tidak hanya terletak pada pernikahan, dan nilai-nilai positif hidup melajang (Suryani, 2007).

Nilai positif yang diperoleh dari hidup melajang adalah lebih mampu mengntrol kehidupan mereka sendiri, mereka memiliki kebebasan untuk kemana dan kapan saja, bekerja sampai larut malam, dan memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan potensi diri dalam dunia kerja dibanding dengan mereka yang menikah. Selain itu menurut Skolnick (1983), perempuan yang melajang pada umumnya hidup berkecukupan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karena penghasilannya digunakan untuk kepentingan dirinya sendiri dan mereka memiliki kesempatan lebih banyak dalam berkarir.

2. Perempuan Lajang Dewasa Madya

Melalui proses internalisasi, pandangan masyarakat tentang hidup melajang beserta dengan stereotipnya melekat dalam diri perempuan usia dewasa madya di Indonesia. Menurut Jones (2005) masyarakat Indonesia tetap menempatkan menikah dan memiliki anak sebagai prioritas hidup perempuan, dimana terdapat standar yang berbeda yang digunakan masyarakat dalam memandang laki-laki yang hidup melajang dengan perempuan yang hidup melajang. Perempuan yang melajang sering dilihat sebagai pribadi yang kurang feminim, kurang mampu mencintai dan merawat, kurang menarik secara seksual, dan lebih egois (Cockrum dan White, dalam Gordon, 2003). Perempuan melajang yang sering disebut perawan tua, selalu disodorkan pertanyaan "kapan menikah?". Bila hingga usia 40 tahun perempuan belum kunjung mendapatkan pasangan, maka biasnya orang tua, sahabat, dan teman kerjanya mulai merancang suautu pertemuan dengan serang pria atau mencarikan jodoh melalui rubrik biro jodoh di surat kabar untuk individu yang belum memiliki pasangan. Hal ini menunjukan bahwa pernikahan mendapat perhatian yang besar dari masyarakat dan diharapkan setiap individu dewasa muda mengalaminya (Suryani, 2007).

Perempuan yang bellum menikah atau masih melajang lebih banyak mendapatkan tekanan dari masyarakat dibandingkan dengan kamu pria. Hal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut memberikan dampak negatif terhadap perempuan yang masih melajang akan kondisi dirinya. Kebanyakan mereka yang menganggap negatif atau menilai negatif terhadap melajang maka akan tinggi pula kecemasan yang dialaminya. Hal ini dapat dipahami karena dengan adanya *demand characteristic*, yaitu harapan dari lingkungan sosial, dimana harapan tersebut datang dari lingkungan dekat seperti keluarga atau teman dapat terpengaruh untuk memiliki sikap yang cenderung sama pula (Deaux, 1993). Begitu pula sebaliknya, semakin positif sikap perempuan lajang terhadap hidup melajang, maka kecemasan yang akan dialamipun semakin rendah.

Sikap positif terhadap lajang dipengaruhi pula pada pemikiran bahwa hidup melajang sebenarnya dapat memberi kesempatan lebih leluasa mengambil berbagai langkah, misalnya, melakukan kesenangan, memerhatikan kebutuhan diri sendiri, bebas mempunyai banyak teman dekat, dan lebih bersemangat meniti karier bagi yang bekerja. Sehingga, hal-hal tersebut dapat menjadi kontribusi pemikiran positif bagi perempuan lajang bahwa perempuan lajang juga memiliki banyak kesempatan untuk memperoleh kepuasan dalam hidup serta mampu menikmati hidup seperti halnya perempuan yang menikah.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Yogyakarta. Dimana Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Propinsi DIY dan merupakan satu-

satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten. Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Propinsi DIY, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut; sebelah utara adalah Kabupaten Sleman, sebelah timur adalah Kabupaten Bantul & Sleman, kemudian sebelah selatan adalah Kabupaten Bantul dan sebelah barat adalah Kabupaten Bantul & Sleman.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informant* dan *key informant*. Pada dasarnya kedua istilah di atas sama bermakna pada subjek peneliti, pendekatan yang diinginkan dengan menyebut subjek penelitian dengan istilah informan adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini. Pemilihan informan dan informan kunci lebih menekankan pada data apa yang hendak dicari.

Subjek penelitian didapatkan berdasarkan sampel teoritis yang mengacu pada konsep-konsep yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah subjek yang akan diteliti dalam penelitian kali ini adalah dua orang. Karakteristik subjek adalah:

a. Perempuan dewasa yang sedang berada pada tahab perkembangan dewasa madya (40 – 60 tahun).
b. Belum pernah menikah atau belum memiliki pasangan

3. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan paradigma fenomenologi, dimana peneliti akan melihat gejala yang terjadi atas pemahaman tentang cara orang menyikapi dunianya (*why* dan *how*), serta memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi peneliti (*verstehen*). Metodelogi penelitian kualitatif dalam paradigma fenomenologi ini berusaha memahami arti (mencari makna) dari peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang tertentu dan dalam situasi tertentu pula (Meleong, 2005).

Metode kualitatif fenomenologis menekankan pengeksplorasian dan penggambaran dunia pengalaman subjek seperti apa adanya. Pembentukan konsep diri sangat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang. Oleh karena itu, kebahagiaan dewasa madya yang belum menikah sangat sesuai diteliti dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan mempergunakan teknik wawancara sebagai teknik utama. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Meleong (2005), wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang di dalam pelaksanaannya ada *guide*, ada pedoman tetapi pertanyaannya dinyatakan secara semu, disesuaikan dengan kondisi. Hal ini dilakukan agar sifat pertanyaan tidak kaku atau ketat, serta memungkinkan penggalian informasi yang relevan. Penggunaan metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

wawancara sebagai metode pengumpulan data dimaksudkan agar pengumpulan data pada penelitian ini dapat menggali secara lebih mendalam terkait dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap *obserview* dan lingkungan *obserview*. Dimana observasi yang dilakukan ini sebagai sarana untuk melengkapi dan mengkroscekkan dengan data yang diperoleh dari proses wawancara. Seperti yang diungkapkan Banister (dalam Poerwandari, 1998), bahwa observasi merupakan suatu kegiantan dimana peneliti memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul serta mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi kondisi fisik informan baik ekspresi wajah ataupun gerak tubuh informan ketika proses wawancara. Selain itu peneliti juga mengobservasi kondisi lingkungan informan. *Guide* wawancara terhadap *key* informan dan *significant other* serta *guide* observasi peneliti lampirkan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Analisa Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif menurut Moloeng (2006) adalah suatu proses dimana terdapat pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini peneliti memulai mengumpulkan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah

diperoleh. Data yang diperoleh di lapangan akan disusun dalam bentuk verbatim.

Selanjutnya data yang telah ada dilakukan pengkodean (*Coding*). Dimana data tersebut diuraikan, dilakukan pengkonsepan dan penyusunan kembali dengan cara baru (Masyithoh, 2009). Pengkodean pada penelitian ini melalui dua tahap, yaitu *Open Coding* (Koding Terbuka) kemudian *Axial Coding* (Koding Berporos). Pengkodingan yang dilakukan dalam penelitian ini diurutkan berdasarkan urutan informan, urutan pelaksanaan dan baris pernyatan informan. Misalkan S1.NN/W3.73-74, menjelaskan bahwa suatu pernyataan dalam data tersebut berada pada Informan pertama dengan inisial NN dan urutan ketiga wawancara atau wawancara ketiga serta pada baris ke tujuh puluh tiga sampai tiga puluh empat.

Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan sehingga menemukan esensi fenomena dari perempuan dewasa madya yang hidup melajang. Kemudian dikembangkan dengan *textural description*, yaitu mengenai fenomena yang terjadi pada responden. Serta *structural description* yaitu menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi (Creswell, 1998). Tahap akhir yaitu, peneliti memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena perempuan dewasa madya lajang dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai kebahagiaan dalam kehidupannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau *Trustworthiness* menurut Meleong (2010) didasarkan pada sejumlah kriteria. Pertama adalah derajat kepercayaan (*Creadibility*), kemudian keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*Confirmability*). Namun, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan kredibilitas dan ketergantungan.

Pada penelitian ini untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas. Dimana peneliti menggunakan tekhnik triangulasi dan *member check*. Melalui tekhnik triangulasi, peneliti melakukan *cross check* data wawancara dengan hasil observasi dari perilaku informan dan wawancara dari *significant other*. Peneliti juga melakukan diskusi terkait dengan hasil penggalian data. Diskusi ini dilakukan dengan orang yang lebih ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Kemudian peneliti juga melakukan *member check*, yaitu menanyakan kembali setiap kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan informan serta untuk memastikan kebenaran dari pernyataan yang diungkapkan informan.

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk melakukan pengamatan dan peninjauan sistematik keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari menentukan masalah, mengambil data ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan, hingga membuat kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Uji *dependability* (ketergantungan) pada penelitian ini peneliti meminta bantuan dosen pembimbing dan beberapa dosen ahli untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengauditan keseluruhan aktivitas peneliti dimulai sejak menentukan masalah, pengambilan data, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan hingga kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor positif yang mempengaruhi kehidupan melajang perempuan dewasa madya, serta proses melajang pada perempuan dewasa madya yang hidup melajang.

1. Proses melajang pada perempuan dewasa madya pada informan pertama terjadi karena latarbelakang kelurga informan dimana informan menjadi tulang punggung keluarga sehingga menikah tidak menjadi prioritas dalam kehidupannya (*Temporary Voluntary*), dimana hal tersebut diperkuat oleh adanya kasih sayang dari anak-anak teman informan yang menguatkan informan untuk tidak menikah (*Stabil Voluntary*). Ketika informan beranjak usia 52 tahun dan kasih sayang dari anak-anak dari temannya menurun informan merasa ingin menikah akan tetapi tidak secara aktif mencari pasangan (*Stabil Involuntary*). Sedangkan pada informan kedua, di usia 42 tahun informan tetap masih mencari pasangan yang ideal menurut dirinya (*Temporary Involuntary*).
2. Kehidupan melajang pada perempuan dewasa madya dipenuhi dengan adanya konflik batin antara perempuan dewasa madya dengan dirinya sendiri. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya proses penerimaan diri, kesabaran dan kebersyukuran yang terjadi pada informan pertama (informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NN). Sedangkan pada informan kedua (Informan AA) lebih menikmati pekerjaan serta kebersamaan bersama teman-temannya. Selain itu, terdapat pula penghargaan terhadap diri dimana hal tersebut mendasari adanya penerimaan diri pada diri informan AA. Penerimaan diri terhadap kehidupan melajangnya memberi dampak pada kesabarannya dalam mencari pasangan hidup serta rasa percaya diri bahwa informan akan mendapatkan pasangan hidup.

3. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang positif yang terdapat dalam kehidupan melajang pada dewasa madya. Faktor internal tersebut adalah Kesehatan, Religiusitas, Penerimaan Diri, Karakter, Altruistik, Kesabaran dan kebersyukuran. Kemudian faktor eksternal yang terdapat pada kehidupan melajang pada perempuan dewasa madya adalah Kehidupan Sosial.

B. SARAN

Melalui penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa saran berdasarkan proses dan hasil penelitian Dinamika Kehidupan Melajang pada Perempuan Dewasa Madya, antara lain sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bagi Perempuan Dewasa Madya yang Hidup Melajang

Kepuasan dan kenikmatan hidup bersumber pada diri sendiri dan ditentukan oleh diri sendiri. Hendaknya perempuan dewasa madya yang hidup melajang mampu berbagi dan memperkuat potensi yang dimiliki meskipun masih hidup sendiri tanpa pasangan hidup. Mengoptimalkan dan

mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menikmati proses kehidupan dan memperkuat keyakinan bahwa Allah adalah Pembuat Skenario Terbaik untuk makhluknya.

2. Bagi Keluarga Perempuan Dewasa Madya yang Hidup Melajang

Hekdaknya keluarga mampu memberi dukungan kepada perempuan dewasa madya yang hidup melajang dalam mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan, serta menunjukkan jalan untuk perempuan dewasa madya yang hidup melajang dalam menemukan pasangan hidup atau menghargai dan menghormati pillihan yang telah dipilih oleh perempuan dewasa madya yang hidup melajang.

3. Bagi Masyarakat

Melajang bukanlah sebuah dosa besar ataupun perilaku kriminal yang harus diberikan hukuman sosial. Akan tetapi melajang adalah sesuatu yang ada dalam perjalanan hidup ataupun sebagai pilihan hidup. Hendaknya masyarakat tidak hanya menilai negatif akan tetapi mampu memberikan solusi ataupun jalan untuk perempuan dewasa madya dalam menemukan pasangan hidup yang sesuai dengannya. Selain itu masyarakat hendaknya mampu menghargai dan menghormati pilihan yang dipilih oleh perempuan dewasa madya yang hidup melajang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema Melajang hekdaknya dapat menggali lebih mendalam terkait dinamika kehidupan melajang. Sehingga data yang diperoleh akan lebih kaya. Kemudian lebih menajamkan lagi dalam metode triangulasi agar data yang diperoleh benar-benar data yang dapat dipertanggungjawabkan dan mampu menghasilkan analisis yang lebih tajam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adler, J. (2003). *Aristotle's Ethics : The Theory of Happiness-I*. Illinois University Press.

Arriza, B.K., Endah K.D. & Dian V.S.K. (2011). "Memahami Rekonstruksi Kebahagiaan pada Orang dengan HIV & AIDS (ODHA)". *Jurnal Psikologi Undip*. *10*. (2). 153-162.

Anonim. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Anonim. (1996). Melajang apa enaknya?. *Panasea*. 23 Februari – 6 Maret. Hal 92-93.

Anonim. (2010). Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan. *Badan Pusat Statistik*. Diunduh pada tanggal 9 Oktober 2012 dari http://sp2010.bps.go.id/index .php/site/tabel?wid=3400000000&tid=271&fi1=57&fi2=3

Anonim. (2011) Dampak Positif Menikah Bagi Kesehatan Tubuh. *Ruang Hati*.Diunduh pada tanggal 9 Oktober 2013 dari http://www.ruanghati.com/2011/11/16/dampak-positif-menikah-bagi-kesehatan-tubuh/

Aziz, R. (2011). "Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan pada Guru Agama Sekolah Dasar". *Proyeksi*. *6* (2). 1-11

Baumgardner, S.R., Crothers, M.K. (2010). *Positive Psychology. (International Edition)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Biswas, R., Diener, & Dean, B. (2007). *Positive Psychology Coaching : Putting the Science of Happiness to Work for your Clients*. John Wiley & Sons, Inc.

Brehm. (1992). *Intimate Relationship. (2nd ed.).* New York : Mc Graw Hill Inc.

Caroline, C. 1999. *Hubungan antara Religiositas dengan Tingkat Penalaran Moral pada Pelajar Madrasah Mu'Allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Carr, A. (2004). *Positive Psychology : The Science of Happiness and Human Strengths.* Hove & New York : Brunner-Routledge Taylor & Francis Group.

Christie & E. Kristi P. (2008). "Kebahagiaan pada Pekerja Seks Komersial Kelas Bawah di Jakarta". *JPS*. *14* (3). 219-230

Covey, S. R. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Rockefeller Center

Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions.* Thousand: SAGE Publications.

Dariyo, A. (2003). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: PT. Grasindo.

Dayakisni, T & Hudaniah. (2003). *Psikologi sosial*. Malang: Universita

Deaux, K., Dane F.C. & Wrightsman, L.S. (1993). *Social Psychology in the '90s.* (6th ed). California: Brooks Cole Publishing Company.

DeGenova, M.K. (2008). *Intimate Relationships, Marriages & Families (7th ed).* New York: McGraw-Hill

Dister, N.S. (1988). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Drijarkara. (1978). *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan.

Doris. (2000). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita untuk tidak Menikah (Studi Kasus pada 3 Wanita Melajang).* Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Atma Jaya.

Eisenberg-Berg, N., & Mussen, P. (1987). Empathy and Moral Development in Adolescence. *Developmental Psychology. 14*. 185-186.

Gordon, P.A. (2003). The Decision of Remain Single: Implication for Women Across Cultures. *Journal of Mental Health Counseling*. *25* (1). 33-44.

Hjelle, L. A. & Ziegler, D. S. (1981). *Personality Theories : Basic Assumptions, Researsch, and Application.* Tokyo : Mc Graw Hill Inc.

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*: *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

Jahja &Yudrik.(2011).*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

Johada, M. (1958). *Current consepts of positive mental health*. New York: Basic Books.

Jones, G.W. (2005). The Flight from Marriage in South East and East Asia. *Journal of Comparative Family Studies. 36*. 93

Kail, V & John, C. (2000). *Developmental psychology*. USA: Thomson Learning

Kartono K. (1992). *Psikologi Perempuan*. Bandung: Mandar Maju

Laswell, M. & Laswell, T.(1987). *Marriage and The Family.* 2nd edition Wadworld Inc., California: Belmont.

Mahalli, M. (2011). *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Mangunwijya, Y.B . (1986). *Menumbuhkan Sikap Religius Anak*. Jakarta: Gramedia.

Mappiare.(1983).*Psikologi Orang Dewasa.* Surabaya: Usaha Nasional.

Masyithoh, N. (2009). Aktivitas Remaja Berkumpul di Sekitar Cyrcle K. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Myers, D.G. (1993). *Persuit of Happiness*. USA: HarperCollins

Moleong, L.J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Nowan. (2008). *Jomblo Asik Gila*. Jakarta: Gramedia.

Papalia, E.D., Olds, S.W., & Fildman, R.D. (2007). *Human Development (10th ed)*. New York: McGraw-Hill.

Poerwandari, E.K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi UI.

Pradiansyah, A. (2008). *The 7 Laws of Happiness*. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka

Prestasi, E. D. (2006). *Perasaan Kesepian pada Wanita Dewasa Lajang*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Qordhowi, Y. (1999). *Al Quran Menyuruh kita Sabar*. Jakarta: Gema Insani Press

Ratnasari, N. (2011). *Say No To Married*. Yogyakarta: Pustaka Rama.

Richmond-Abbott, Marie. (1992). *Masculine & Feminine: Gender Roles Over The Life Cycle (2nd ed).* New York: McGraw-Hill

Risnawaty, W. (2003). "Menikah Melajang sebagai Keputusan". *Jurnal Psikologi Alternatif Antitesis. 1*. (1). 76 – 119.

Rubenstein, C., & Shaver, P. R. (1982). *In Search of Intimacy*. New York: Delacorte.

Rusydi, E. (2007). *Psikologi Kebahagiaan : Dikupas Melalui Pendekatan Psikologi yang Sangat Menyentuh Hati*. Yogyakarta : Progresif Books.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Alih Bahasa: Shinto B & Sherly S. Jakarta: Erlangga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sarwono, S. W.(2002). *Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka

Seligman, M. E. P. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif (Authentic Happiness)*. Bandung : PT. Mizam Pustaka

Skolnick, A. (1983). *The Intimate Enviroment: Exploring Marriage and The Family*. (3th ed). USA: Little Brown & Co.

Subandi. (2011). "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi". *Riset Psikologi Klinis*. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2013 dari 23 *http://psikologi.ugm.ac.id/riset-psikologi-klinis.5.1024/sabar-sebuah-konsep-psikologi.abs*.

Suryani, A. O. (2007). "Gambaran Sikap terhadap Hidup Melajang dan Kecemasan akan Ketidakhadiran Pasangan pada Wanita Lajang Berusia di atas 30 Tahun". *Manasa. 1*. (1). 75 – 95.

Susanti. (2012). "Hubungan Harga Diri dan Psychological Well-Being pada Wanita Lajang Ditinjau dari Bidang Pekerjaan". *Calypptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 1*. (1). 1 – 8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA